

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia fotografi khususnya di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, fotografi bukan hanya sebagai pekerjaan profesional tapi sudah menjadi *life style* bagi masyarakat perkotaan. Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya media yang membahas tentang dunia fotografi, mulai dari koran, majalah, televisi, dan internet. Fotografi pada zaman dahulu merupakan ilmu dan kemampuan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja, namun seiring dengan berkembangnya zaman dunia fotografi mulai didalami oleh semua kalangan.<sup>1</sup>

Cabang seni fotografi mulai muncul bermacam–macam seperti *Landscape Photography*, *Macro Photography*, *Street Photography*, *Potrait Photography*, *Jurnalism Photography* dan *Fashion Photography*, kemudian muncul satu cabang baru yang ikut meramaikan dunia fotografi yaitu *Food Photography*. *Food Photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang diatur sedemikian rupa sehingga mampu memviluasisasikan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara.<sup>2</sup>

Menurut Rd. Didi Satriadi dan Agus Hanjoyo, fotografer komersial di Bandung. para pecinta *food photography* Indonesia masih takut untuk membukukan setiap hasil karyanya. Hal ini pun diketahui dari observasi bahwa data buku di Gramedia *Book Store* yang membahas tentang *food photography* masih sedikit dibandingkan buku dari cabang fotografi yang lain.

Memilih *photobook* sebagai media yang akan dipergunakan dalam mempromosikan wisata *street food* di kota Bandung tersebut adalah secara umum

---

<sup>1</sup> <http://www.saleseven.blogspot.com> (diakses pada 2 Febuari 2013)

<sup>2</sup> Ambarsari, Riana. 2011. *Food Photography For Everyone*. Jakarta: Elex Media

*photobook* pun membantu mendapatkan segala bentuk informasi yang dibutuhkan dan juga buku sangat mudah didapatkan.

*Food Photography* tidak lepas dengan adanya dunia makanan yang menjadi objek foto, makanan yang akan dijadikan objek foto adalah *street food* yang ada di kota Bandung melalui teknik *food photography*, agar komunikatif dan mampu dikenali oleh masyarakat.

Jawa Barat memiliki beberapa kota antara lain, Bandung, Banjar, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cirebon, Depok, Sukabumi dan Tasikmalaya. Dari setiap kota ini mempunyai makanan khas yang bisa dipublikasikan kepada masyarakat bahwa makanan-makanan khas tersebut berasal dari kota yang ada di Jawa Barat. Akan tetapi penulis fokus pada *street food* yang ada di kota Bandung.

Semua orang kini mengenal kota Bandung sebagai “Kota Kuliner”. Salah satu tokoh dari kota Bandung ini, yaitu Haryoto Kunto (1940-1999) menuliskan sejarah kota Bandung dalam beberapa buku karangannya. Salah satu buku yang banyak menyebutkan Bandung sebagai kota kuliner adalah dalam karya Haryoto Kunto yang berjudul *Semerbak Bunga di Bandung Raya* (Granesia, 1986). Di dalamnya, Haryoto Kunto khusus menuliskan satu bab mengenai jajanan atau makanan yang ada di kota Bandung. Dalam urusan makanan, kota Bandung tempo doeloe memiliki beberapa specialities yang sanggup memuaskan selera kaum pengudap (tukang jajan). Bahkan sampai kini pun, ibu kota Priangan masih memiliki makanan khas, dengan mutu dan cita rasa sempurna (Kunto, 1986).<sup>3</sup>

Dalam hal kuliner, Bandung bisa dikatakan berada pada urutan kedua setelah Jakarta. Namun jika dihitung berdasarkan tingkat kepadatannya, Bandung mungkin menempati urutan pertama. Luas kota Bandung yang hanya sekitar 17.000 hektar lebih sudah dipenuhi oleh tempat makan yang lokasinya tersebar dari pusat kota sampai ke daerah utara yang merupakan kawasan perbukitan. Pertumbuhan tempat-tempat makan tersebut terjadi sejak krisis moneter tahun 1997.

---

<sup>3</sup> Haryoto, Kunto, 1986. *Semerbak Bunga di Bandung Raya*. Granesia.

Perkembangan tempat-tempat makan tersebut membuat ekonomi kota Bandung semakin meningkat.<sup>4</sup>

Bandung memang terkenal sebagai kota yang banyak menghadirkan beragam kuliner kepada masyarakat. Hampir setiap kuliner yang ada di kota Bandung dapat diterima dan digemari oleh khalayak. Tidak hanya itu Bandung juga dikenal dengan keanekaragaman kuliner yang unik dan menarik, tidak hanya dari sisi rasanya saja tetapi dari sisi nama dan penyajian serta kemasannya pun dibuat dengan inovasi yang unik. Data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, tercatat 524 rumah makan, restoran serta bar yang berijin pada tahun 2011. Jumlah tersebut terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>5</sup>

Penelitian ini diarahkan pada pembuatan *photobook food photography* untuk wisata kuliner *street food* di kota Bandung. Karena buku-buku yang membahas tentang *food photography* versi Indonesia sangat jarang ditemui dirak-rak kios buku di Indonesia sehingga terbuatnya buku (*photobook*) ini mengangkat masakan-masakan *street food* dari kota Bandung agar mampu memikat masyarakat dan menjadikan buku ini sebagai media promosi, publikasi, dokumentasi, dan referensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimana membuat karya *Still Life* dengan teknis *Food Photography* yang baik. Bagaimana *food photography* dalam *photobook* sebagai media promosi pariwisata *street food culinary* di kota Bandung.

## **1.3 Batasan Permasalahan**

Pemilihan objek pemotretan yang dipilih berdasarkan website <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/> kuliner *street food* yang dimiliki Kota Bandung melalui proses wawancara kepada ahli dan masyarakat, berdasarkan *street food* pasar tradisional. Pemotreteran akan dilakukan di dalam studio, dengan

---

<sup>4</sup> Suganda, 2011:189.

<sup>5</sup> Hasil wawancara, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

menggunakan cahaya buatan. Pemotretan promosi kuliner ini di buat untuk kebutuhan *Photobook* sebagai media promosi, publikasi, dokumentasi, dan referensi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari perancangan *photobook* adalah untuk mengatasi atau mengurangi permasalahan dari kurangnya informasi tentang makanan-makanan *street food* yang berada di Kota Bandung kepada masyarakat, terutama masyarakat di Bandung melalui teknik *Food Photography*. Karena dengan teknik ini diharapkan masyarakat bisa melihat macam-macam makanan *street food* kota Bandung secara lebih menarik dan menggoda. Juga sebagai media untuk promosi, publikasi, dokumentasi, dan referensi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, berguna untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi Universitas Pasundan, dapat menambah perbendaharaan perpustakaan sebagai bahan kajian maupun bahan pembandingan penelitian pada masa yang akan datang terhadap masalah serupa.
3. Bagi Masyarakat Kota Bandung, agar masyarakat lebih mengenal potensi pariwisata kuliner yang ada di Kota Bandung melalui visual *food photography*. Untuk mempertahankan citra Kota Bandung sebagai Kota Wisata Kuliner.

#### **1.6 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan paradigma penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dirasa tepat dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada sebuah fenomena. Penulis merasa pendekatan ini sangat cocok karena pendekatan ini menggambarkan fenomena ini lebih rinci.

### **1.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Melakukan pengamatan dan peninjauan langsung di lapangan atau lokasi *street food* Kota Bandung.

#### **2. Wawancara**

Melakukan wawancara dengan para ahli dengan kredibilitas di bidang masing masing untuk mengetahui citra kuliner di kota Bandung.

#### **3. Studi literatur**

Studi kepustakaan yang berhubungan dengan kuliner, promosi, semiotika, komunikasi, *advertising* dan lainnya, untuk dapat menambah literatur dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan laporan, penulis membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun Sistematika Penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengurai latar belakang masalah yang berisi tentang pemikiran, rumusan masalah yang berisi lingkup pekerjaan yang akan dilakukan, maksud dan tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai pengertian fotografi, sejarah *food photography*, pengertian *food photography*, definisi *photobook*, media promosi, dan macam-macam *street food* kota Bandung.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mengurai tentang metode penelitian yang berisikan tentang menetapkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, studi literature, metode observasi, wawancara, metode analisa data dan perancangan karya.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti membahas tentang hasil analisa data, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil perancangan karya dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V SIMPULAN & SARAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah di lakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.